



**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2021-2023**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Eka Nur Fadila**

**NPM: 4120600174**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2021-2023**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal**

**Oleh:**

**Eka Nur Fadila**

**NPM: 4120600174**

**Diajukan Kepada:**

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2021-2023**

Oleh:

Eka Nur Fadila

NPM: 4120600174

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

Dr. Suwandi, M.B.A., CRGP.

NIDN. 0627066401

Dosen Pembimbing II

Amirah, S.E.I., M.Sc.

NIDN. 0629118402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A.

NIDN. 0628117502

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Eka Nur Fadila  
NPM 4120600174  
Judul : Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Juni 2024

Ketua Penguji



Setyowati Subroto, S.E., M.Si.

NIDN. 0009057801

Penguji I



Jaka Waskito, S.E., M.Si.

NIDN. 0624106701

Penguji II



Yuni Utami, S.E., M.M.

NIDN. 0616067602

Penguji III



Amirah S.E.I., M.Sc.

NIDN. 0629118402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A.

NIDN. 0628117502

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu yang sudah selalu berjuang sampai detik ini”

“Hidup bukan tentang dunia saja, maka perbaikilah dirimu untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik walaupun kamu mempunyai segudang dosa dalam hidup”

“Letakkan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakkanmu dalam hatiku”

(Qs. Al-Baqarah:152)

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tukiman dan Ibu Riyanti Yuliani terimakasih selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti, yang tidak ada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
3. Saudari Siti Nur Alifah, terimakasih telah menemani dan memberikan bantuan serta dorongan semangat yang tulus sehingga peneliti dapat menuntaskan skripsi ini.
4. Saudara dan Saudari yang telah mendukung dan mendorong semangat peneliti

untuk bisa menyelesaikan skripsi.

5. Saudara Muhamad Khulan Siagian, terimakasih telah membantu dan menghibur serta memberikan dorongan semangat yang tidak ada hentinya untuk pantang menyerah.
6. Saudari Nikmatul Khasanah, Bulan Bulqis yang sudah membantu peneliti dan memberikan dorongan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN yang selalu mendukung dan memberi dorongan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nur Fadila

NPM : 4120600174

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**“ Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab:

Tegal, 13 Agustus ..... 2024

Yang Menyatakan



10000  
SIMPAN KELEKUTAN  
KETERANGAN  
TEMPEL  
ABALX280375390

Eka Nur Fadila

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi sebanyak sebanyak 18 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Diperoleh sampel sejumlah 18 perusahaan x 3 tahun = 54 data laporan perusahaan. Analisis yang digunakan dengan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang didapat dengan analisis regresi linier berganda disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sedangkan konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil Uji F diperoleh nilai sig F = 0,035 lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

**Kata Kunci:** Konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan manajemen risiko.



## ABSTRACT

This research aims to determine the influence of ownership concentration, company size and profitability on risk management disclosure in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. The population was 18 companies and the sampling technique used the census method. A sample of 18 companies x 3 years = 54 company report data was obtained. The analysis used is the multiple linear regression analysis method.

The research results obtained using multiple linear regression analysis concluded that profitability partially on risk management disclosure in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. Meanwhile, ownership concentration and company size partially do not have a effect on risk management disclosure in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The results of the F test obtained a sig value of  $F = 0.035$  which is smaller than 0.05, so it can be concluded that simultaneously ownership concentration, company size and profitability influence risk management disclosure in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023.

**Keywords:** Ownership concentration, company size, profitability, and risk management disclosure.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia- Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Suwandi, M.B.A., CRGP. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Amirah S.E.I., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 18 Desember 2023

Eka Nur Fadila

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Grand Theory</i> .....	10
2. Manajemen Risiko.....	15
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko..	26
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel .....	40
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
1. Definisi Konseptual .....	41
2. Operasional Variabel .....	43
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	45
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik .....	45
3. Analisis Regresi Berganda .....	48
4. Uji Hipotesis.....	49
5. Uji Koefisien Determinasi.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum.....	55
B. Hasil Penelitian .....	70
C. Pembahasan.....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Item Pengungkapan COSO .....	16
2.2 Peraturan Pengungkapan Risiko Di Indonesia.....	20
3.1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Asuransi .....	34
3.2 Operasional Variabel.....	38
3.3 Statistik <i>Dusbin-Watson</i> .....	42
4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia .....	51
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
4.3 Hasil Kolmogrov Smirnov Uji Normalitas .....	72
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	75
4.6 Hasil Uji Glejser Heterokesdastisitas.....	77
4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	78
4.8 Hasil Uji Statistik (Uji t) .....	80
4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	82
4.10 Hasil Koefisien Determinasi .....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Hubungan Risiko dan Return .....	2
1.2 Rata-Rata Pengungkapan Manajemen Risiko .....	4
2.1 Bagan Kategorisasi Risiko .....	13
2.2 COSO – Enterprise Risk Management .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual .....	32
3.1 Kurva Uji t .....	46
3.2 Kurva Uji F .....	48
4.1 Hasil Perhitungan Pengungkapan Manajemen Risiko .....	67
4.2 Hasil Perhitungan Konsentrasi Kepemilikan .....	68
4.3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	69
4.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	70
4.5 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	73
4.6 Normal P-P Plot Uji Normalitas .....	73
4.7 Scatterplot Uji Heterokedastisitas .....	76

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

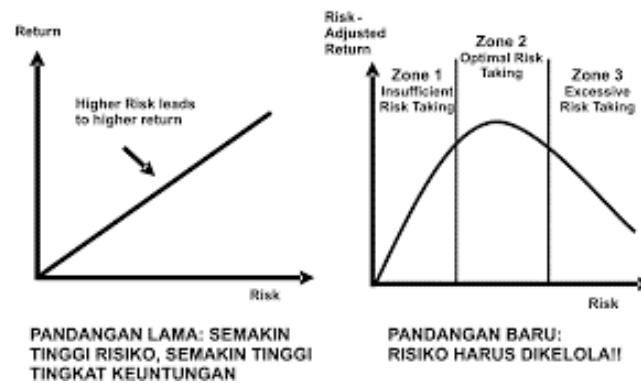
### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan dalam merespons dan mengantisipasi risiko secara alami dimiliki oleh manusia. Contohnya saat bepergian memakai mobil, kita waspada dan memperhatikan lingkungan sekitar. Jika kita melihat kendaraan yang melaju di tengah jalan, pasti kita akan bergerak sedikit ke kiri untuk menghindari kendaraan tersebut. Indra keenam yang dimiliki oleh hewan dapat memungkinkan mereka untuk mendeteksi sebuah risiko dibanding dengan manusia.

Perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengantisipasi risiko layaknya manusia atau makhluk hidup lainnya, karena perusahaan bukanlah makhluk hidup. Tanggung jawab seorang manajer adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi dan mengelola risiko dengan cara yang sama seperti kelompok di kehidupan nyata.

Mengubah organisasi menjadi entitas yang dapat menghindari risiko alhasil dapat dimitigasi dan ditangani dengan baik guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan merupakan tugas dari seorang manajer (Hairul, 2020). Bagan berikut dapat menunjukkan yaitu risiko sangat penting.





Gambar 1.1

Hubungan Risiko dan Return: Perspektif Lama dan Perspektif Baru

Bagan di atas menunjukkan perspektif lama dan baru mengenai risiko terhadap return. Pada perspektif lama mengilustrasikan korelasi linier yang positif antara risiko dan return. Dengan meningkatnya risiko, return yang diharapkan juga dapat meningkat. Di sisi lain, perspektif baru mengilustrasikan korelasi non-linier atau tidak teratur antara risiko dan return.

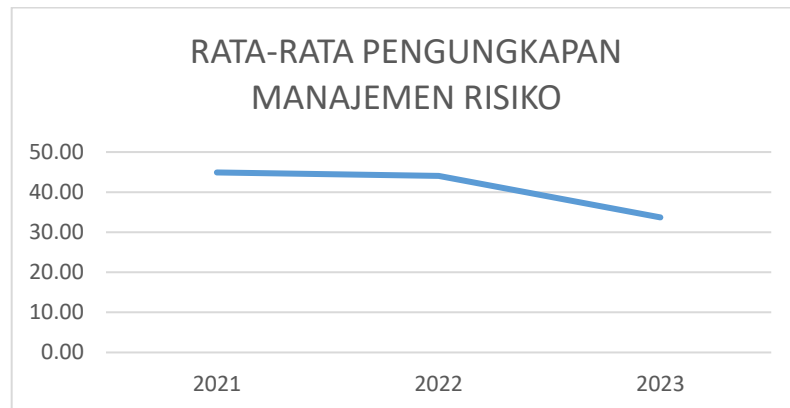
Pada zona pertama, risiko bisnis pada umumnya kecil, alhasil menciptakan keuntungan yang kecil serta risiko dapat diminimalkan untuk meningkatkan tingkat keuntungan. Sedangkan pada zona kedua, amplifikasi risiko tidak meningkatkan sensitivitas pengembalian secara signifikan, alhasil zona ini merupakan zona yang ideal atau optimal.

Pada zona ketiga, dapat dilihat bahwa risiko yang dinilai selalu tinggi bisa berdampak negatif pada organisasi. Oleh karena itu, pengembangan perusahaan idealnya dilakukan di wilayah tengah atau zona kedua yang merupakan wilayah optimal.

Salah satu contoh pengembangan perusahaan di wilayah yang optimal adalah asuransi. Asuransi adalah teknik manajemen risiko yang banyak dipakai karena sebagai suatu alat yang memungkinkan individu atau badan usaha untuk mengelola risiko dengan cara mengalihkannya dari tertanggung (nasabah) kepada perusahaan asuransi (penanggung).

Pada penerapan manajemen risiko harus sesuai dengan pedoman atau prosedur. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah kasus pada industri asuransi yang masih menjadi perdebatan sepanjang tahun 2021 dan 2022 karena kurangnya perusahaan dalam mengungkapkan risiko yang dihadapi di laporan tahunannya.

Pengungkapan manajemen risiko menekankan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai laporan tahunan dan keuangan yang jelas serta terbuka sesuai dengan pengelolaan risiko yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap keakuratan laporan tersebut sehingga semua informasi yang diungkapkan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* (Gunawan, 2020). Berikut disajikan data rata-rata pengungkapan manajemen risiko perusahaan asuransi tahun 2021-2022.



Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Gambar 1.2

Rata-Rata Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Asuransi

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2021 sebesar 44,91. Kemudian disusul pada tahun 2022 sebesar 44,03 hingga sampai tahun 2023 sebesar 33,69. Penurunan pengungkapan manajemen risiko pada dasarnya diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengidentifikasi risiko secara tepat, atau bahkan keengganan perusahaan dalam memberikan informasi yang sensitif kepada publik. Hal ini tentunya dapat mengancam keberlangsungan dan merugikan banyak pihak, terutama investor dan menyebabkan kepercayaan pengguna laporan berkurang.

Pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah besarnya persentase maksimum pemilik saham oleh perusahaan. Pada data rata-rata konsentrasi kepemilikan perusahaan asuransi tahun 2021-2023 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Perusahaan

dengan nilai konsentrasi kepemilikan terendah sepanjang tahun 2021-2023 adalah Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) dengan nilai sebesar 20,53% setiap tahun tersebut. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi pada tahun 2021 adalah Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) dengan nilai sebesar 80,00%. Pada tahun 2022 dan 2023 disusul oleh perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) dengan nilai sebesar 94,30% dan 94,77%. Oleh karena itu semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan, maka semakin kuat tuntutan perusahaan untuk semakin luas dalam mengungkapkan risiko yang dihadapi karena sebagian investor memiliki sejumlah saham yang besar dan mempunyai pemahaman yang kuat pada kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang mencerminkan ukuran relatif sebuah perusahaan. Berdasarkan data rata-rata ukuran perusahaan asuransi tahun 2021-2023 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah pada tahun 2021 adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS) dengan nilai 24,14 dan disusul pada tahun 2022 serta 2023 oleh PT Victoria Insurance Tbk (VINS) dengan nilai 24,12 dan 24,65. Sedangkan nilai tertinggi ukuran perusahaan sepanjang pada tahun 2021 adalah PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) dengan nilai 29,04% dan disusul pada tahun 2022 oleh Paninvest Tbk (PNIN) dengan nilai

sebesar 30,34%. Pada tahun 2023, Paninvest Tbk (PNIN) juga menjadi perusahaan dengan nilai tinggi sebesar 30,30% sama dengan nilainya oleh Panin Financial Tbk (PNLF). Sehingga semakin kecil nilai ukuran perusahaan, maka akan semakin sedikit biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan dalam menyampaikan informasi sehingga akan berdampak pada pengungkapan manajemen risiko.

Faktor ketiga yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Haryanti & Hardiyanti, 2022). Berdasarkan data rata-rata profitabilitas pada perusahaan asuransi tahun 2021-2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah sepanjang tahun 2021-2022 adalah Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) dengan nilai 0,07% dan 0,12% disusul oleh PT Bhakti Multi Artha Tbk (BHAT) pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 0,31%. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi pada tahun 2021 adalah Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) dengan nilai 7,31%. Namun, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (ASMI) berhasil menyaingi perusahaan MREI pada tahun 2022 dengan nilai profitabilitas sebesar 8,12%. Tidak kalah dengan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk yang berhasil menyaingi ASMI pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 5,18%. Oleh karena itu semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin detail dan akurat

manajemen dalam memberikan informasi kepada investor dan *stakeholder* untuk memastikan mereka percaya pada kinerja perusahaan.

Pada penjelasan di atas, diperoleh hasil yang tidak konsisten sehingga dapat diartikan bahwa penelitian mengenai manajemen risiko perusahaan masih layak untuk diteliti. Oleh sebab itu, tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memengaruhi kepada pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan inti pembahasan yang dijabarkan melalui latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
4. Apakah Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan kepada Pengungkapan

Manajemen Risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari riset ini mencakup:

1. Untuk menganalisis pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko secara simultan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas antara lain:

1. Manfaat Teoris.

- a. Sebagai pengetahuan dan informasi yang diperoleh dalam mengelola manajemen risiko perusahaan.
- b. Sebagai petunjuk atau acuan untuk periset selanjutnya dimasa yang akan datang.
- c. Diharapkan kontribusi ini dapat memperkuat dasar empiris yang ada dan menjadi referensi untuk perbandingan, pengembangan, serta penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap temuannya dapat memberikan pemahaman dan saran kepada perusahaan asuransi sebagai pertimbangan terkait pengungkapan manajemen risiko.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dan *stakeholder* dengan memberikan informasi yang lebih rinci terkait pengungkapan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. *Grand Theory*

###### a. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mengemukakan konsep teori keagenan yaitu hubungan antara agen dengan pemegang saham. Dalam teori ini, pemegang saham memegang peran kunci dalam perusahaan sebagai pihak yang memiliki kepemilikan dan kepentingan investasi, sementara manajemen perusahaan disebut sebagai agen yang bertindak atas nama mereka (Fayola & Nurbaiti, 2020). Teori ini mengindikasikan yaitu terdapat hubungan bisnis antara pihak utama (*principal*) dan penerima wewenang (agen) yang terbentuk karena perbedaan kepentingan.

Terdapat keyakinan yang kuat bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan *principal* jika kedua belah pihak dalam hubungan berusaha mengoptimalkan manfaatnya. Dengan memberikan insentif yang tepat bagi agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dimaksudkan untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang dari kepentingannya, seorang pemimpin dapat membatasi perbedaan kepentingannya. Selain itu, ada situasi di mana agen harus membayar untuk mengeluarkan sumber daya, juga dikenal sebagai biaya pengikatan, untuk menjamin bahwa mereka tidak akan melakukan hal-hal yang akan merugikan

*principal* atau untuk memastikan bahwa *principal* akan dibayar jika mereka melakukannya. Namun, biasanya tidak mungkin bagi prinsipal atau agen untuk memastikan bahwa agen akan membuat keputusan terbaik dari sudut pandang *principal*. Dalam sebagian besar hubungan keagenan, agen dan *principal* akan bertanggung jawab atas biaya pemantauan dan pengikatan yang positif (non-finansial maupun finansial), dan sebagai tambahan akan terdapat perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Biaya hubungan keagenan juga mencakup jumlah yang setara dengan penurunan kesejahteraan *principal* akibat perbedaan ini, yang disebut sebagai "kerugian sisa". Biaya hubungan keagenan didefinisikan sebagai jumlah dari:

1. Pengawasan pengeluaran oleh *principal*,
2. Pengeluaran pengikatan oleh agen,
3. Sisa kerugian.

Masalah dalam mendorong "agen" untuk bertindak seolah-olah dia sedang memaksimalkan kesejahteraan "*principal*" merupakan masalah yang sering terjadi. Masalah ini terdapat di semua jenis organisasi dan dalam setiap usaha kerja sama di berbagai tingkatan manajemen, baik itu di perusahaan, universitas, usaha patungan, koperasi, otoritas dan biro pemerintah, serikat pekerja, maupun dalam hubungan yang biasanya dikategorikan sebagai hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh

karena itu untuk meminimalisir perbedaan kepentingan tersebut, perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi secara akuntabilitas dan transparan sesuai dengan prinsip *corporate governane*.

Peranan teori ini sebagai dasar untuk menjamin kepentingan para *principal* terkait pengambilan keputusan yang diterapkan dalam perusahaan. Pada hal ini pengambilan keputusan terkait dengan kebiasaan atau *behavior* para agen dalam menjalankan tugasnya yang mana mereka lebih mementingkan kemakmuran diri sendiri dari pada kepentingan para *principal* (Masri & Muslih, 2022).

Jensen & Meckling (1976) mengelompokkan asimetri informasi ke dalam dua jenis:

1. *Adverse selection* (pilihan yang merugikan), dimana manajer dan orang lain di dalam perusahaan biasanya memiliki pemahaman yang lebih besar tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham sebagai pihak luar. Pemegang saham mungkin tidak mengetahui fakta-fakta yang dapat memengaruhi keputusan mereka.
2. Risiko Moral (Penyimpangan Perilaku), yaitu tindakan manajer yang tidak diketahui oleh pemegang saham dapat menimbulkan risiko moral. Manager atau pihak internal lainnya dapat

melakukan hal-hal yang melanggar kontrak dan sebenarnya tidak layak secara etika atau norma.

Pada praktik pengungkapan risiko, teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajer memberikan informasi mengenai risiko kepada pemegang saham dan kreditur dengan memberikan informasi yang dapat diandalkan. Dalam praktik ini, manajer bertindak sebagai pihak internal perusahaan yang memiliki informasi mengenai risiko, sedangkan pemegang saham dan kreditur bertindak sebagai pihak eksternal perusahaan yang biasanya tidak memiliki informasi mengenai risiko. Selain itu, Pemasok modal juga percaya bahwa manajer harus mempertahankan investasi dengan tidak mengurangi informasi risiko. Dengan kata lain, diharapkan praktik pengungkapan risiko perusahaan dapat mengurangi biaya keagenan (Kurniawanto & Widarno, 2020).

b. Teori Stakeholder

Pada tahun 1984 dikenalkan *Stakeholder Theory* oleh seseorang bernama R. Edward Freeman. Teori ini menyatakan yaitu perusahaan tidak hanya memperhatikan operasionalnya, tetapi juga memperhatikan kepentingan para pemegang saham lainnya dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham (Reformir, 2021).

Freeman (1994) mengaitkan tujuan teori pemangku kepentingan dengan dua masalah utama, yaitu:

- 1) Mencari tahu tujuan perusahaan, hal ini memaksa manajer untuk menilai diri mereka sendiri berdasarkan nilai yang mereka buat dan apa yang dapat membuat pemangku kepentingan tetap bersama, yang akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.
- 2) Mencari tahu tanggung jawab manajemen terhadap para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, manajemen harus mengetahui apa yang harus dilakukan oleh para pemangku kepentingan

*Stakeholder* dan organisasi saling memengaruhi, hal ini dapat dinilai dari hubungan keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Semakin kuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder* maka semakin baik bisnis perusahaan tersebut. Sebaliknya jika semakin buruk hubungan perusahaan dengan *stakeholder* maka akan semakin sulit bisnis perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020)

Pengungkapan manajemen risiko merupakan cara untuk menjaga koneksi dengan pemangku kepentingan perusahaan untuk memberikan informasi komprehensif mengenai risiko yang timbul pada perusahaan. Oleh sebab itu, respons dari manajemen risiko

sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Khasanahwati & Suwarno, 2023).

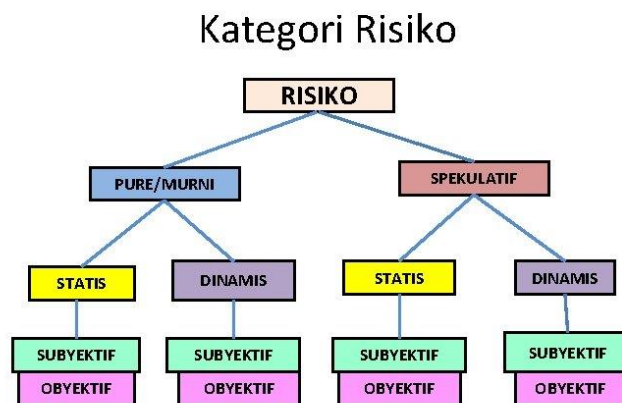
Tujuan dari pengungkapan manajemen risiko yang luas adalah memberikan informasi sebanyak mungkin kepada pemangku kepentingan perusahaan tentang risiko yang dihadapi mulai dari penyebab, dampak, dan strategi pengelolaannya oleh perusahaan (Wardoyo et al., 2022). Pada praktiknya, teori ini menjelaskan bahwa masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan.

## 2. Manajemen Risiko

### a. Definisi Manajemen Risiko

Pada konteks yang berbeda, risiko bisa diartikan sebagai ketidakpastian yang muncul karena faktor-faktor tertentu. Sedangkan dari sudut pandang bisnis, risiko sering kali dianggap sebagai potensi atau kemungkinan dampak negatif kepada pendapatan dan modal (Arta et al., 2021). Suatu perusahaan dapat mengalami konsekuensi positif maupun negatif. Jika keadaan berdampak positif, maka disebut sebagai kesempatan. Sedangkan jika keadaan perusahaan berdampak negatif, maka disebut sebagai risiko (Arta et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan yaitu risiko merujuk pada situasi di mana seseorang atau perusahaan menghadapi ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan kerugian.

Cara yang dipakai untuk mengkategorikan risiko adalah dengan memperhitungkan berbagai jenis risiko yang ada. Bagan di bawah ini mengilustrasikan yaitu risiko dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:



Gambar 2.1  
Bagan Kategorisasi Risiko

Bagan tersebut mengindikasikan adanya dua jenis risiko, yaitu risiko murni serta risiko spekulatif. Risiko murni adalah situasi di mana kerugian mungkin terjadi tanpa adanya peluang keuntungan. Di sisi lain, risiko spekulatif adalah situasi di mana kemungkinan terjadi kerugian atau keuntungan (Hairul, 2020).

Perbedaan dari risiko murni dan spekulatif dapat dilihat dari kategori risiko dinamis dan risiko statis. Risiko dinamis timbul akibat perubahan dalam kondisi tertentu, sementara risiko statis timbul dari keadaan keseimbangan yang tetap.

Secara sederhana, manajemen risiko adalah proses di mana organisasi mengenali dan menangani berbagai tantangan dengan menerapkan pendekatan manajemen yang terencana dan terstruktur (Arta et al., 2021). Pada dasarnya, manajemen risiko melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) identifikasi risiko, dilakukan dengan mengenali risiko yang timbul di dalam sebuah organisasi; (2) evaluasi dan pengukuran risiko, bertujuan untuk mendalami sifat-sifat risiko dan mempermudah pengelolaannya; (3) pengelolaan risiko, dilakukan dengan cara melibatkan tindakan-tindakan seperti menghindari, mempertahankan, mendiversifikasi, atau mentransfer risiko kepada pihak lain (Hairul, 2020).

#### b. Komponen Manajemen Risiko

Standar pembanding untuk menilai efektivitas proses manajemen risiko yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization-of Treadway Commission* (COSO) pada tahun 2004 menciptakan *Enterprise Risk Management – Integrated Framework* yang ditunjukkan pada bagan berikut.





Gambar 2.2  
COSO - *Enterprise Risk Management*

Bagan di atas menjelaskan jumlah item yang dipakai perusahaan untuk mengevaluasi seberapa baik proses manajemen risiko dalam kerangka kerja COSO sebanyak 108 item (Fayola & Nurbaiti, 2020). Item tersebut dibagi menjadi delapan komponen ERM yang terhubung satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi:

1) Lingkungan internal

Komponen ini menunjukkan kecenderungan perusahaan terhadap risiko, memberikan gambaran tentang risiko dan kontrol yang harus dipahami oleh semua tingkat dalam perusahaan. Manajemen bertugas menetapkan sikap terhadap risiko sebagai panduan untuk seluruh jajaran perusahaan.

2) Pengaturan Objektif

Perusahaan harus menetapkan tujuan strategis yang luas serta risiko yang dapat diterima. Tujuan strategis ini mencerminkan keputusan manajemen mengenai arah perusahaan, terutama bagi pemegang saham. Selain itu, perusahaan perlu mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan tujuan-tujuan tersebut.

3) Identifikasi peristiwa

Pada hal ini manajemen harus memiliki proses untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi berdampak positif

atau negatif terhadap strategi risiko yang terkait. Berdasarkan tingkat risiko yang dapat diterima, perusahaan dapat mempertimbangkan kejadian internal atau eksternal yang mungkin menjadi risiko baru atau mengurangi area risiko yang sudah ada.

#### 4) Evaluasi risiko

Pada hal ini, ketika muncul suatu kejadian yang mengandung risiko, manajemen perlu mengevaluasi dampaknya terhadap tujuan ERM perusahaan, dengan mempertimbangkan frekuensi dan besarnya pengaruh kejadian tersebut.

#### 5) Tanggapan risiko

Manajemen harus menentukan berbagai pilihan tanggapan terhadap risiko dan mempertimbangkan konsekuensinya berdasarkan frekuensi dan besarnya dampak dari kejadian tersebut, sesuai dengan toleransi risiko perusahaan. Tanggapan terhadap risiko meliputi menghindari, mengurangi, membagi, atau menerima risiko. Penelaahan tanggapan terhadap risiko serta memastikan bahwa berbagai tanggapan risiko diambil dan diterapkan merupakan komponen kunci dari kerangka kerja ERM perusahaan.

#### 6) Aktivitas pengendalian risiko

Kebijakan dan prosedur harus diterapkan untuk memastikan tanggapan yang tepat terhadap risiko sudah dilakukan. Aktivitas

pengendalian ini harus ada di setiap tingkat dan fungsi dalam perusahaan, termasuk persetujuan, otorisasi, peninjauan kinerja, masalah keamanan dan keselamatan, serta pemisahan tugas yang memadai.

7) Informasi dan komunikasi

Informasi terkait risiko perusahaan, baik dari sumber eksternal maupun internal, harus diidentifikasi, diproses, dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang relevan dan bertanggung jawab. Komunikasi yang efektif harus mengalir di seluruh tingkat perusahaan serta kepada pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok, pemerintah, dan pemegang saham.

8) Monitoring.

Pemantauan risiko adalah prosedur yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengawasi program ERM dan menilai kualitasnya dari waktu ke waktu. ERM meliputi seluruh jangkauan organisasi, termasuk perusahaan, departemen, unit bisnis, dan anak perusahaan (Indarti et al., 2023). Berikut merupakan 108 item pengungkapan manajemen risiko dalam kerangka kerja COSO.

Tabel 2.1  
Item Pengungkapan COSO

No	Item Pengungkapan
1	Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan.
2	Informasi tentang kode etik/etika.
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.
4	Informasi tentang target kinerja individu.
5	Informasi tentang prosedur untuk merekrut dan memecat anggota dewan dan pengelola.
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen.
7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan.
8	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etika.
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan.
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit.
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO.
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab atas manajemen risiko.
13	Informasi tentang pengawasan dan manajerial.
14	Informasi tentang misi perusahaan.
15	Informasi tentang strategi perusahaan.
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan.
17	Informasi tentang tolak ukur yang diadopsi untuk mengevaluasi hasil.
18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan.
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan dan pemegang saham nilai.
20	Informasi tentang tingkat likuiditas.
21	Informasi tentang tingkat bunga.
22	Informasi tentang nilai tukar mata uang asing.
23	Informasi tentang biaya modal.
24	Informasi tentang akses ke pasar modal.
25	Informasi tentang instrumen utang jangka panjang.
26	Informasi tentang risiko kredit.
27	Informasi tentang risiko solvabilitas.
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas.
29	Informasi tentang risiko komoditas.
30	Informasi tentang masalah litigasi.
31	Informasi tentang kepatuhan dengan peraturan.
32	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri.
33	Informasi tentang kepatuhan dengan kode-kode sukarela.
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi perusahaan pemerintahan.

35	Informasi tentang manajemen data.
36	Informasi tentang sistem komputer.
37	Informasi tentang privasi informasi yang disimpan pada pelanggan.
38	Informasi tentang keamanan perangkat lunak.
39	Informasi tentang sifat persaingan.
40	Informasi tentang peristiwa ekonomi makro yang dapat memengaruhi perusahaan.
41	Informasi tentang masalah lingkungan.
42	Informasi tentang masalah etika.
43	Informasi tentang masalah kesehatan dan keselamatan.
44	Informasi tentang saham atau peringkat kredit yang lebih rendah/lebih tinggi.
45	Penilaian risiko sejauh mana likuiditas.
46	Penilaian risiko tingkat bunga.
47	Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing.
48	Penilaian risiko biaya modal.
49	Penilaian risiko terhadap akses ke pasar modal.
50	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang.
51	Penilaian risiko kredit.
52	Penilaian risiko solvabilitas.
53	Penilaian risiko harga ekuitas.
54	Penilaian risiko komoditas.
55	Penilaian risiko masalah litigasi.
56	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi.
57	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri.
58	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode-kode sukarela.
59	Penilaian risiko kepatuhan terhadap rekomendasi tata kelola perusahaan.
60	Penilaian risiko manajemen data.
61	Penilaian risiko sistem komputer.
62	Penilaian risiko privasi informasi yang disimpan pada pelanggan.
63	Penilaian risiko pada keamanan perangkat lunak.
64	Penilaian risiko sifat persaingan.
65	Penilaian risiko masalah lingkungan.
66	Penilaian risiko masalah etika.
67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan.
68	Penilaian risiko saham lebih rendah/lebih tinggi atau peringkat kredit.
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari peristiwa menggabungkan.
70	Penjelasan umum tentang proses untuk menentukan bagaimana risiko seharusnya berhasil.
71	Informasi tentang panduan tertulis mengenai bagaimana risiko harus dikelola.
72	Tanggapan terhadap risiko likuiditas.

73	Tanggapan terhadap risiko suku bunga.
74	Tanggapan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing.
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal.
76	Tanggapan terhadap akses ke pasar modal.
77	Tanggapan terhadap instrumen utang jangka panjang.
78	Respon terhadap risiko litigasi.
79	Respon terhadap risiko kredit.
80	Respon terhadap risiko solvabilitas.
81	Tanggapan terhadap risiko harga ekuitas.
82	Respon terhadap risiko komoditas.
83	Tanggapan untuk mematuhi peraturan.
84	Tanggapan untuk mematuhi kode industri.
85	Respon terhadap kepatuhan dengan kode-kode sukarela.
86	Tanggapan terhadap kepatuhan dengan rekomendasi tata kelola perusahaan.
87	Respon terhadap risiko data.
88	Respon terhadap risiko sistem komputer.
89	Respon terhadap privasi informasi yang disimpan pada pelanggan.
90	Respon terhadap risiko keamanan perangkat lunak.
91	Respon terhadap risiko persaingan.
92	Tanggapan terhadap risiko lingkungan.
93	Tanggapan terhadap risiko etik.
94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan.
95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/lebih tinggi atau peringkat kredit.
96	Informasi tentang pengendalian penjualan.
97	Informasi tentang peninjauan fungsi dan efektifitas pengendalian.
98	Informasi tentang masalah otorisasi.
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai pengendalian.
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen.
101	Informasi tentang pengendalian fisik.
102	Informasi tentang pengendalian proses.
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi.
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan atau kejanggalaan lain.
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya.
106	Informasi tentang bagaimana proses dimonitor.
107	Informasi tentang audit internal.
108	Informasi tentang anggaran audit internal

c. Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan adalah cara menyampaikan informasi tentang suatu perusahaan melalui laporan keuangan atau media komunikasi lainnya. Tujuan pengungkapan yaitu memberikan informasi tambahan yang berguna, tanpa membuatnya terlalu rinci dan sulit untuk dianalisis. Informasi yang diungkapkan harus bermanfaat, komprehensif, jelas, mengilustrasikan peristiwa ekonomi secara akurat, dan tidak membingungkan pengguna laporan keuangan saat mereka membuat keputusan ekonomi (Riadi, 2020).

Perusahaan melakukan pengungkapan manajemen risiko untuk memberi tahu publik tentang cara mereka mengelola risiko yang terkait dengan operasional mereka. Tujuannya adalah agar semua orang memiliki pemahaman yang seragam tentang risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta tindakan yang akan diambil untuk mengatasinya (Tua & Rafki Nazar, 2023).

Pada saat melakukan pengungkapan, perusahaan harus memenuhi prinsip yang terbagi dari beberapa tingkatan, yaitu pengungkapan yang memadai, wajar, dan lengkap. Pengungkapan yang memadai memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang jelas tanpa menyebabkan kebingungan. Pengungkapan yang adil memastikan bahwa semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan. Sementara pengungkapan yang lengkap mengharuskan penyediaan semua

informasi yang penting, tanpa menyembunyikan atau menutupi sesuatu (Ramos & Cahyonowati, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan pengungkapan harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan memenuhi standar yang memadai, wajar, dan lengkap. Hal ini berarti laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi yang relevan secara jujur dan transparan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Pengungkapan risiko juga dilaporkan secara serius di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peraturan pemerintah seperti PSAK No.50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor tentang: Kep-134/BL /2006: Emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berikut:

Tabel 2.2  
Peraturan Pengungkapan Risiko di Indonesia

Hal yang diatur	Keputusan ketua BAPEPAM & LK nomor: Kep-134/BL/2006	PSAK NO 50 (REVISI 2006)
ISI	Informasi mengenai risiko yang ada dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi risiko tersebut.	Informasi risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan.
Luas Pengungkapan	Tidak ada aturan secara spesifik.	Memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan signifikansi instrument tersebut.



Sifat	Diwajibkan melakukan pengungkapan bagi perusahaan publik.	Perusahaan yang melakukan transaksi dengan menggunakan instrumen keuangan.
Format Pengungkapan	Tidak ada aturan secara spesifik.	Pengungkapan dapat mencakup kombinasi deskripsi naratif dan data kuantitatif, jika dianggap tepat dengan sifat instrumen keuangan dan signifikansinya bagi perusahaan.
Tempat	Pengungkapan risiko dan informasi bisnis sebagai bagian dari manajemen risiko yang diatur dalam tata kelola perusahaan.	Apabila informasi risiko dicantumkan dalam laporan keuangan, maka informasi risiko tersebut tidak perlu dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sumber: Keputusan ketua BAPEPAM & LK nomor: Kep-134/BL/2006

### 3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko

#### a. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan mengacu pada situasi di mana sebagian kecil pemegang saham atau satu perusahaan bahkan individu, memiliki sebagian besar saham suatu perusahaan, yang memberikan kendali signifikan atas perusahaan tersebut (Pratiwi & Mahardika, 2022). Sedangkan menurut Pulungan & Putri (2023), Konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas dari perusahaan menuntut transparansi yang lebih besar dalam pengungkapan informasi risiko yang lebih komprehensif.

Beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan menunjukkan di mana sebagian kecil pemegang saham atau satu perusahaan menuntut transparansi yang lebih besar dalam pengungkapan informasi risiko yang lebih komprehensif.

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajer perusahaan harus memperhitungkan baik kepentingan pribadi maupun kepentingan para pemegang saham untuk mencegah timbulnya perselisihan di antara keduanya (Ramos & Cahyonowati, 2021). Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam mengelola risiko dengan lebih baik.

Pada teori keagenan, risiko agensi dapat naik ketika terjadi kepemilikan saham di tangan sejumlah kecil pemegang saham. Hal ini dapat mengakibatkan pemegang saham mayoritas memanfaatkan kekuasaan mereka untuk membuat keputusan yang menguntungkan sepihak tanpa memperhatikan pihak lain yang terlibat.

Pada penelitian ini untuk mengukur konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan persentase maksimum kepemilikan saham oleh individu dalam perusahaan tersebut. Proksi ini juga dipakai dalam penelitian Fayola & Nurbaiti (2020) yaitu:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengilustrasikan sebuah elemen atau karakteristik dalam perusahaan. Semakin perusahaan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola risiko, maka memungkinkan yaitu perusahaan tersebut sudah beroperasi sejak lama (Suwaldiman & Fajrina, 2022). Sedangkan menurut Pulungan & Putri (2023), Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang besar dianggap sudah matang, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan.

Perspektif dari Nuridah et al., (2023), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diklasifikasikan menjadi ukuran berbeda berdasarkan total aset, modal, nilai pasar saham, dll. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengilustrasikan karakteristik perusahaan yang dapat menjadi salah satu faktor investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan besar memiliki operasi bisnis yang lebih kompleks dan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan manajemen risiko diperkuat untuk memperjelas tanggung jawab perusahaan kepada publik. Semakin luas pengungkapan manajemen

risiko suatu perusahaan, maka semakin akurat dan lengkap informasi yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada investor (Puspitaningrum & Taswan, 2020).

Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan memakai total penjualan karena pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang nantinya dapat meningkatkan dan memengaruhi laba perusahaan. Hal ini berlandaskan pada analisis sebelumnya, layaknya yang dilaksanakan oleh Nuridah et al., (2023) dengan proksi:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Revenue}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur seberapa efektif sebuah bisnis dalam memperoleh keuntungan, alhasil bisnis yang menguntungkan pasti akan memiliki risiko yang tinggi (Haryanti & Hardiyanti, 2022). Sedangkan menurut pandangan dari Puspitaningrum & Taswan (2020), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) yang mengacu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sementara menurut Suwaldiman & Fajrina (2022), profitabilitas mengacu pada seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan sebagai hasil dari melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, maka

dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Pada teori keagenan menjelaskan dalam menarik minat dan kepercayaan investor, perusahaan harus mampu menciptakan keuntungan yang besar (Rujiiin & Sukirman, 2020). Ada sebagian metode untuk mengukur nilai profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Profit Margin*. Pada penelitian ini, ROA dipergunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan mengukur efisiensi perusahaan selama menciptakan laba bersih setelah mempertimbangkan keseluruhan asset yang dimilikinya. Meningkatnya ROA, maka dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya oleh perusahaan.

Formula untuk menghitung ROA adalah (Wardoyo et al., 2022):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini didasarkan atas penelitian terdahulu terkait pengungkapan manajemen risiko yang dijadikan acuan yaitu:

1. Pada penelitian Puspitaningrum & Taswan (2020) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap

*risk management disclosure*, sementara *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh *risk management disclosure*.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Maryana & Nurhayati (2022) yang berjudul “Pengaruh *Retur non Aset* (ROA), *Current Ratio* (CR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada PT.Astra Otoparts Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Retur non Aset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan secara parsial, *Retur non Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sementara *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
3. Pada penelitian Haryanti & Hardiyanti (2022) yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Risk Management Committee* (RMC) Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2017-2020”. Hasilnya menunjukkan yaitu variabel komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, sementara *risk management committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Namun, variabel *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suwaldiman & Fajrina (2022) berjudul “Pengaruh *Corporate Governance Structure*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan BUMN Dan Non-BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019”. Hasil penelitian menunjukkan yaitu kepemilikan publik, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Namun, variabel *risk management committee*, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
5. Pada penelitian Wardoyo et al., (2022) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan kepada Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020”. Hasil penelitian menjelaskan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khasanahwati & Suwarno (2023) tentang “Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021”. Hasilnya menunjukkan yaitu kepemilikan publik dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran perusahaan dan

umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

7. Pada penelitian Ramadhea et al., (2023) judulnya “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Dewan Komisaris, dan *Leverage* Terhadap *Risk Management Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022”. Hasil penelitian menunjukkan yaitu variabel peran struktur dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel konsentrasi kepemilikan saham dan tingkat leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
8. Penelitian yang dilaksanakan oleh Apit et al., (2023) judulnya “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”. Hasilnya menunjukkan yaitu variabel profitabilitas dan *leverage* tidak memengaruhi bersignifikan kepada pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan variabel kepemilikan publik memengaruhi bersignifikan kepada pengungkapan manajemen risiko.
9. Pada penelitian Pulungan & Putri (2023) judulnya “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, Dan Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”. Hasilnya



menunjukkan yaitu ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan reputasi audit tidak memengaruhi kepada pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Namun, komite dan komite manajemen risiko memengaruhi kepada pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

10. Penelitian yang dilaksanakan oleh Febriandhani et al., (2023) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Risk Management Committee* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”. Hasil yang didapat bahwa profitabilitas dan *risk management committee* berdampak secara positif kepada pengungkapan *enterprise risk management*. Namun, pada variabel likuiditas dan *financial leverage* berdampak secara negatif kepada pengungkapan *enterprise risk management*. Sementara, ukuran perusahaan tidak memengaruhi kepada pengungkapan *enterprise risk management*.

### **C. Kerangka Pemikiran Konseptual**

1. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Konsentrasi kepemilikan mengacu pada situasi di mana sebagian kecil pemegang saham atau satu perusahaan bahkan individu, memiliki sebagian besar saham suatu perusahaan, yang memberikan kendali signifikan atas perusahaan tersebut (Pratiwi & Mahardika, 2022).

Pada teori keagenan, investor atau pemegang saham memberikan wewenang dan tanggung jawabnya kepada manajemen perusahaan untuk mengelola operasional perusahaan yang mengandung risiko perusahaan. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan dalam mengungkapkan manajemen risiko perusahaan.

Pada teori *stakeholder*, manajer perusahaan harus memperhitungkan baik kepentingan pribadi maupun kepentingan para pemegang saham untuk mencegah timbulnya perselisihan di antara keduanya (Ramos & Cahyonowati, 2021). Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam mengelola risiko dengan lebih baik.

Penelitian ini konsisten dengan riset yang dipresentasikan dalam penelitian Fayola & Nurbaiti (2020) yang menyimpulkan yaitu konsentrasi kepemilikan memengaruhi secara signifikan kepada pengungkapan manajemen risiko. Dapat disimpulkan jika semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka semakin penting untuk mengenali potensi risiko yang mungkin timbul.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Pada teori keagenan, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya mempunyai lebih banyak biaya agen dan cakupan bisnis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Maka

dari itu, meningkatkan pengungkapan manajemen risiko sangat penting dalam langkah untuk mengurangi biaya keagenan perusahaan (Fayola & Nurbaiti, 2020). Sedangkan pada teori *stakeholder*, perusahaan besar memiliki dampak dan jaringan yang lebih luas sehingga penting bagi mereka untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan kepentingan dalam pengambilan keputusan.

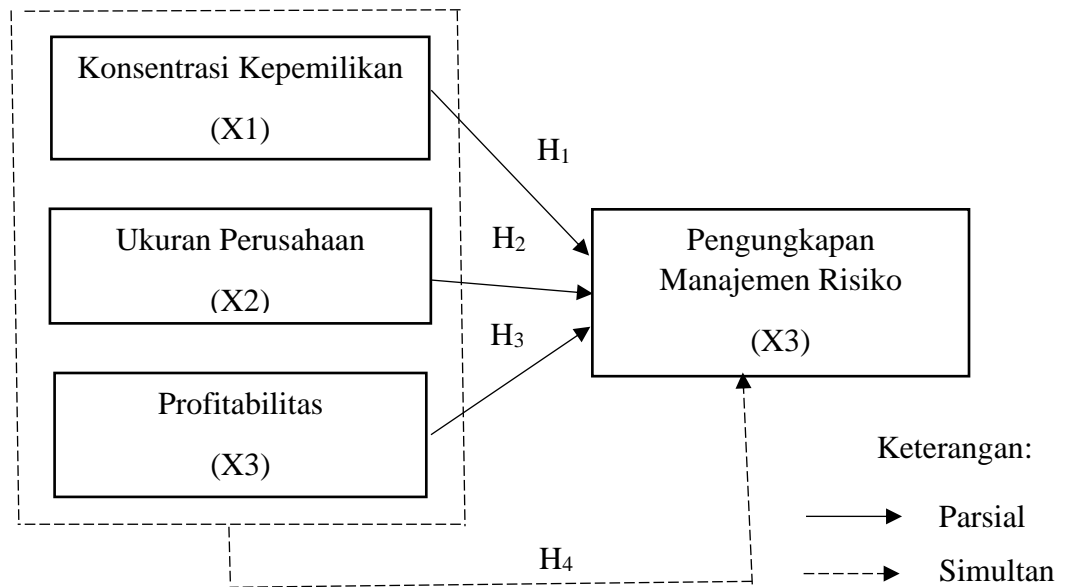
Sebagian penelitian terdahulu menyatakan yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan manajemen risiko, seperti yang diamati di riset yang dijalankan oleh Fayola & Nurbaiti (2020), Suwaldiman & Fajrina (2022), Sari et al., (2021), dan Puspitaningrum & Taswan (2020).

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Pada teori keagenan menjelaskan yaitu dalam menarik minat dan kepercayaan investor, perusahaan harus mampu menciptakan keuntungan yang besar (Rujiiin & Sukirman, 2020). Sebagian penelitian terdahulu, seperti Naiborhu (2022), Sari et al., (2021), Wardoyo et al., (2022), dan Febriandhani et al., (2023) yang membuktikan yaitu profitabilitas memengaruhi positif signifikan kepada pengungkapan manajemen risiko.

Kesimpulan yang diambil, jika profit yang diperoleh perusahaan naik, maka manajemen akan memberikan informasi lebih detail kepada investor dan pemegang saham untuk memastikan mereka percaya pada

kinerja perusahaan. Dengan demikian, kerangka pemikiran di riset ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3

#### Kerangka Pemikiran Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang dibuat berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dipaparkan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis di riset ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

H<sub>4</sub>: Konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana variabel didalamnya diukur secara numerik memakai teknik statistik. Jenis data yang dipakai ialah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan asuransi maupun dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan, mengetahui, dan menganalisis apakah variabel bebas (konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) memengaruhi variabel terikat (pengungkapan manajemen risiko) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada sebuah kumpulan objek atau subyek dengan unsur tertentu yang telah ditetapkan oleh periset sebagai proses penelitian dan analisis (Sugiyono, 2022: 126). Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2021-2023. Metode pengambilan data berasal dari laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan asuransi tahun 2021-2023 tercatat 18 perusahaan.

Tabel 3.1  
Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7.	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
9.	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
10.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
11.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
12.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
13.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
14.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
15.	PNIN	Paninvest Tbk.
16.	PNLF	Panin Financial Tbk.
17.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
18.	VINS	Victoria Insurance Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2022

## 2. Sampel

Sampel berarti bagian yang diambil dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022: 127). Pada penelitian ini, sampel dipilih melalui teknik sensus atau sampling total yaitu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2022: 134). Oleh karena itu, hasil sampel penelitian sejumlah 18 perusahaan dengan jumlah 3 tahun penelitian yaitu dari 2021-2023, maka besaran data dalam penelitian ini berjumlah 54 data penelitian.

## C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Terdapat dua jenis variabel di riset ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen di riset ini adalah pengungkapan manajemen risiko (Y), sementara variabel independennya meliputi konsentrasi kepemilikan (X1), ukuran perusahaan (X2), dan profitabilitas (X3).

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang disebabkan oleh keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2022: 69). Variabel dependen di riset ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan merupakan metode untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan atau media komunikasi lainnya. Tujuan pengungkapan yaitu memberikan informasi tambahan yang berguna, tanpa membuatnya terlalu rinci alhasil sulit untuk dianalisis. Informasi yang diungkapkan harus bermanfaat, komprehensif, jelas, mengilustrasikan peristiwa ekonomi secara akurat, dan tidak membingungkan pengguna laporan keuangan saat mereka membuat keputusan ekonomi (Riadi, 2020).

Pengukuran pengungkapan manajemen risiko di penelitian ini memakai kerangka kerja COSO. *COSO ERM Framework* memiliki 108 item pengungkapan ERM yang terdiri atas delapan



komponen. Data pengungkapan manajemen risiko diambil dari laporan tahunan perusahaan.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dikenal sebagai variabel bebas ialah variabel yang mempunyai pengaruh atau membawa perubahan pada variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2022: 69). Variabel yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu:

1) Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan di mana sebagian kecil pemegang saham atau satu perusahaan menuntut transparansi yang lebih besar dalam pengungkapan informasi risiko yang lebih komprehensif.

Pada teori keagenan, investor atau pemegang saham memberikan wewenang dan tanggung jawabnya kepada manajemen perusahaan untuk mengelola operasional perusahaan yang mengandung risiko perusahaan. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan dalam mengungkapkan manajemen risiko perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengilustrasikan karakteristik perusahaan yang dapat menjadi salah satu faktor investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang besar

memengaruhi pada masyarakat dan lingkungan karena memiliki kegiatan bisnis yang rumit dengan skala besar. Maka dari itu, meningkatkan pengungkapan manajemen risiko menjadi sebuah kebutuhan yang krusial untuk mengilustrasikan tanggung jawab perusahaan kepada publik dengan lebih jelas.

### 3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Pada penelitian ini, ROA dipakai sebagai alat untuk menilai sebuah perusahaan memperoleh laba bersih dari asetnya yang dikelola secara efisien. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan sumber daya oleh perusahaan.

## 2. Operasional Variabel

Berikut adalah gambaran singkat dari variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini.

Tabel 3.2  
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1.	Pengungkapan Manajemen Risiko	Penyediaan dan penyampaian informasi terkait pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam	$\frac{\text{Total item pengungkapan}}{108} \times 100\%$	Rasio	(Riadi, 2020)

		menanggung langi risiko.			
2.	Konsentrasi Kepemilikan	Besarnya persentase maksimu m kepemilik an saham oleh perusahaa n.	$KK = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham}}$	Rasio	(Fayola & Nurbaiti, 2020)
3.	Ukuran Perusahaan	Nilai yang mencermi nkan ukuran relatif sebuah perusahaa n.	$UP = \ln \text{Total Revenue}$	Rasio	(Nuridah et al., 2023)
4.	Profitabilitas	Mengukur seberapa efektif perusahaa n dalam menghasil kan keuntunga n.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	(Wardoyo et al., 2022)

#### D. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan memakai data sekunder yang berupa informasi kuantitatif dari laporan tahunan perusahaan yang diteliti. Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan tahun 2021-2023 melalui halaman web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web perusahaan yang relevan.

## **E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Teknik analisis data adalah alat yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam sebuah penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi bersignifikan dari data dan mengaplikasikan hasilnya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Untuk memastikan yaitu model regresi yang dipakai terbebas dari masalah seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, disarankan untuk melakukan uji coba asumsi klasik sebelum memulai analisis regresi. Perangkat statistik yakni output dari SPSS dipakai untuk menganalisis pengujian hipotesis dan asumsi klasik pada riset ini. Versi SPSS yang dipakai adalah versi 26.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang menyajikan gambaran terperinci tentang data yang dikumpulkan tanpa menyimpulkan secara menyeluruh terhadap seluruh populasi (Sugiyono, 2022: 206). Penelitian ini memakai alat statistik untuk menghitung nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dependen dan independen (Reformir, 2021).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menerapkan kelayakan model regresi dalam menguji dan mengevaluasi uji asumsi klasik. Terdapat empat pengujian yang dilaksanakan, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mendapatkan informasi apakah distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi normal (Haryanti & Hardiyanti, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, yaitu dengan analisis uji *non parametric one sample kolmogrov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogrov smirnov* adalah jika nilai probabilitas signifikan di bawah 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan di atas 0,05 data tersebut dapat dikatakan normal. Model regresi yang dikatakan baik yaitu jika nilai residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna memastikan apakah variabel independen dalam model regresi ada keterkaitan bersignifikan. Dalam membangun model regresi yang baik, nilai korelasi antar variabel menunjukkan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Sebagai acuan, jika nilai korelasi antar variabel independen berada dibawah 0,9 menandakan yaitu tidak adanya korelasi bersignifikan.

Nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance* dari setiap variabel independen dapat dihitung untuk menguji multikolinearitas. Nilai *tolerance* mengindikasikan seberapa besar variasi yang tidak terpengaruh oleh variabel lain dari variabel

independen, alhasil rendahnya nilai *tolerance* maka tingginya nilai VIF juga. Secara umum, nilai *tolerance* yang diinginkan adalah  $tolerance > 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2021: 157).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna memahami apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan pengganggu dari model regresi pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika ada hubungan tersebut, hal ini menunjukkan adanya autokorelasi. Hal ini terjadi karena observasi dalam waktu saling terkait yang menyebabkan kesalahan tidak independen di setiap observasi. Model yang terhindar dari autokorelasi yaitu model regresi yang dianggap baik (Ghozali, 2021: 162).

Terdapat sebagian teknik untuk mengidentifikasi autokorelasi, seperti Uji *Durbin-Watson* (DW test), Uji *Lagrange Multiplier* (LM test), dan Uji *Statistic Q*. Di riset ini, dipakai metode Uji *Durbin-Watson*. Di bawah ini adalah kriteria yang dipakai untuk menentukan keberadaan autokorelasi.

Tabel 3.3  
Uji Statistik *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2021)

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilaksanakan untuk menentukan apakah terletak perbedaan pada variasi dan perhitungan diantara setiap data yang diamati dalam model regresi. Jika variasi residual setiap pengamatan tetap, kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Namun ketika variasinya berbeda, kondisi tersebut disebut heterokedastisitas. Model regresi yang homokedastis atau non-heterokedastis dianggap baik (Ghozali, 2021: 178).

Penelitian ini menggunakan metode grafik, dimana pada diagram scatterplot titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (menyebar) maka dapat diartikan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis uji ini didasarkan pada:

1. Heterokedastisitas terjadi bila terdapat pola tertentu, misalnya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, lalu menyempit).
2. Tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 berjarak sama pada garis Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai analisis regresi berganda guna memunculkan dampak variabel independen kepada variabel dependen. Pada dasarnya, analisis regresi

adalah jenis riset yang melihat bagaimana satu atau lebih variabel independen berinteraksi satu sama lain melalui nilai variabel independen yang dapat dikenali dalam menaksir nilai rata-rata variabel dependen (Ghozali, 2021).

Variabel independen pada penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sementara faktor variabel dependennya adalah tingkat pengungkapan manajemen risiko. Model regresi ini juga dipakai dalam penelitian Fayola & Nurbaiti (2020) yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

a = Konstanta

$\beta_1 X_1$  = Konsentrasi Kepemilikan

$\beta_2 X_2$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_3 X_3$  = Profitabilitas

e = *Error Term*

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Penelitian ini memakai uji t yang berguna untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial (Ghozali, 2021: 151). Terdapat dua hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).



Berikut cara-cara untuk melakukan pengujian ini:

1) Menentukan formula hipotesis.

a) Formula hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

$H_a : \beta_1 \neq 0$  artinya konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

b) Formula hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

$H_a : \beta_2 \neq 0$  artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

c) Formula hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

$H_a : \beta_3 \neq 0$  artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

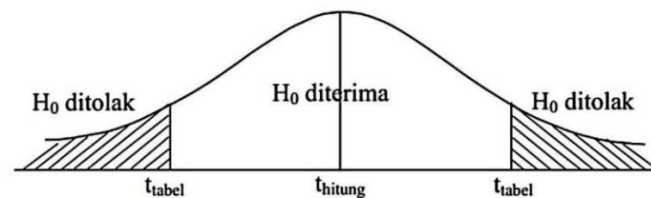
## 2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar  $\alpha = 5\%$

## 3) Kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  diterima apabila  $= -t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $= t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1  
Kurva Uji t

## 4) Menghitung nilai t

Menguji pentingnya analisis regresi, maka dapat dihitung nilainya dengan rumus berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

b : Nilai parameter

$S_b$  : Standar error dari b

5) Kesimpulan:  $H_0$  diterima atau ditolak.

## b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F ialah untuk mendapatkan informasi apakah seluruh variabel independen pada model

regresi memengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2021: 148). Berikut Langkah-langkah untuk menentukan uji F.

### 1) Formula hipotesis

Hipotesis statistik yang diuji dapat dihitung dengan:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  artinya variabel konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  artinya variabel konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risik

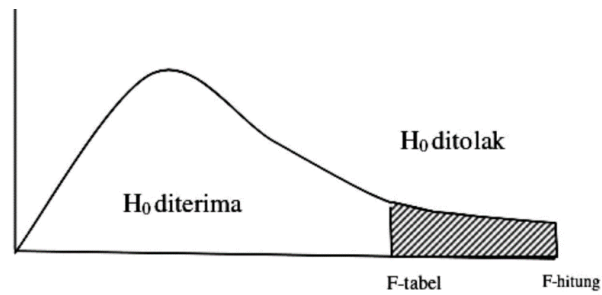
### 2) Menentukan taraf signifikansi

Pada pengujian signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, penelitian ini menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$  (0,05).

### 3) Kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  diterima apabila = F hitung  $\leq F_{\alpha:k-1; k(n-1)}$

$H_0$  ditolak apabila = F hitung  $> F_{\alpha:k-1; k(n-1)}$



Gambar 3.2  
Kurva Uji F

4) Menghitung nilai F hitung

Adapun rumus untuk menguji keberartian analisis regresi yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK_{\text{res}}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$JK_{\text{reg}}$  : Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{\text{res}}$  : Jumlah Kuadrat Residu

$k$  : Jumlah Variabel Bebas

$n$  : Jumlah Sampel

5) Kesimpulan:  $H_0$  diterima atau ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari koefisien determinasi ialah untuk menilai seberapa efektif suatu model penelitian memperjelas fluktuasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang berkisar antara 0 hingga 1 berfungsi sebagai indikator. Kemampuan untuk memaparkan variabel dependen yang terbatas oleh variabel independen ditunjukkan dengan nilai yang mendekati 0. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen

menjelaskan nyaris seluruh keterangan yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2021: 147).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan